



THE 16th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

**ANALISIS PENGHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENETAPAN
HARGA JUAL PADA PABRIK ROTI NEW TWEETY TAKERAN MAGETAN**

Ravy Bhimantari¹
Pendidikan Akuntantansi
Universitas PGRI Madiun
ravybhimantari@gmail.com

Elva Nuraina²
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
elvanuraina@unipma.ac.id

Farida Styaningrum³
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
faridastyaningrum@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis terhadap harga pokok produksi dalam penetapan harga jual pada pabrik roti new tweety Takeran Magetan. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan metode pendekatan studi kasus dan pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya selisih perhitungan antara perusahaan dan juga analisis peneliti yang ditunjukkan dengan hasil perusahaan, HPP Rp6.363.000 dengan penghitungan keuntungan 25% Rp1.590.750 dengan harga jual Rp8.000 per mika, sedangkan hasil analisis menunjukkan, HPP Rp7.063.000 dengan penghitungan keuntungan 25% Rp1.765.750 dengan harga jual Rp8.828 per mika.

Kata kunci: *harga pokok produksi; harga jual*

PENDAHULUAN

Dunia industri saat ini mulai mengalami perkembangan yang sangat pesat akibat adanya modernisasi dunia. Dengan adanya hal ini membuat para pengusaha memiliki semangat untuk membangun suatu usaha. Usaha mikro menengah saat ini sedang naik daun, tidak sedikit mereka yang mau terjun ke bidang UMKM untuk bisa membangun suatu usaha. Strategi yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan keuntungan dapat dipertimbangkan melalui penentuan harga jual dari produk tersebut. Mulyadi (2001) menyatakan bahwa harga jual biasanya ditentukan berdasarkan jumlah dari permintaan pembeli bukan hanya berpatok pada jumlah

biaya bahan yang digunakan dalam pembuatan produk. Penetapan harga berguna bagi perusahaan karena itu dilakukan untuk bisa mencapai target ataupun tujuan yang diinginkan. Lambajang (2013) menyatakan bahwa Harga jual merupakan penetapan harga terbaik dari HPP yang berhubungan dengan harga dari bahan baku, tenaga kerja serta *overhead*, yang hal ini akan berpengaruh terhadap laba yang diinginkan. Tjiptono (2015) berpendapat bahwa, Harga jual yang digunakan diperusahaan harus bisa bersaing dalam pangsa pasar. Harga jual akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu perusahaan, yang bisa memenangkan suatu persaingan harga dengan perusahaan lain (Setiadi, Saerang, Runtu, 2014)

Dalam penelitian ini maka peneliti akan melakukan suatu analisis penghitungan jumlah dari harga produksi yang digunakan perusahaan untuk penentuan harga jual, karena dengan melakukan analisis ini peneliti akan mengetahui berapa HPP yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan suatu penghitungan harga jual yang nantinya akan diberikan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam analisis ini juga akan digunakan suatu cara penghitungan yaitu *full costing*.

Penelitian yang dilakukan Utcik (2014) yang dilakukan pada PT. Hanin Designs Indonesia-*Indonesian Legal Wood*). Hasil penelitian, menunjukkan perbedaan antara metode penghitungan yang dilakukan peneliti dan juga metode yang dilakukan oleh perusahaan. Persamaan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk, serta dalam penelitian ini menggunakan metode *full costing*. Perbedaan, data yang digunakan dalam penelitian ini bukan hanya data primer saja tetapi juga menggunakan data dari perusahaan yang diteliti terdahulu dan juga buku refetensi.

Penelitian yang dilakukan Komara & Sudarma (2016) yang dilakukan pada CV Salwa Meubel. Hasil penelitian menunjukkan suatu penghitungan yang tepat untuk HPP yang digunakan perusahaan untuk penetapan harga jual yang ada. Penghitungan HPP menggunakan metode perusahaan lebih rendah dari pada metode *full costing*. Dalam penelitian ini menggunakan data yang langsung didapat dari perusahaan.

Persamaan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dan penjualan. Perbedaan, perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode biaya pemesanan yang masuk dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Tarek, Tampi, & Keles (2018) yang dilakukan pada CV Manguni Perkasa Kakaskasen Dau Tomohon. Hasil penelitian, harga pokok produksi produk untuk rumah panggung untuk satu ukuran dihitung dengan menggunakan metode perusahaan sebesar Rp159.266.640 sedangkan menurut penghitungan menggunakan metode *full costing* yaitu Rp170.276.640, untuk produk gazebo biaya produksi dihitung menggunakan menggunakan metode perusahaan Rp37.996.000 sedangkan menggunakan metode *full costing* Rp48.996.000. hal ini dikarenakan dalam perhitungan *overhead* pabrik, perusahaan tidak memperhitungkan beberapa biaya kedalam harga pokok produksi. Persamaan, dalam penelitian ini menggunakan metode *full costing*. Perbedaan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan juga data sekunder.

Penelitian yang dilakukan Amalia, Marviana, & Sumekar (2020) menunjukkan terdapat perbedaan perhitungan antara harga pokok produksi menurut perusahaan, dan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Terdapat perbedaan penentuan harga jual menurut perusahaan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* yang disebabkan oleh perbedaan aloksi biaya produksi dan penentuan markup. Persamaan, untuk mengetahui selisih perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh rumah produksi wan tempoh dengan menggunakan metode *full costing*. Perbedaan, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif .

Penelitian yang dilakukan Hasmi (2020) pada PT. Prima Istiqomah Sejahtera. Hasil penelitian, perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan PT. Prima Istiqomah Sejahtera relatif rendah dibandingkan metode *full costing* dan *variabel costing*. Persamaan, pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei langsung pada lokasi penelitian dengan teknik observasi, wawancara, dan



THE 16th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

dokumentasi. Perbedaan, dalam pengumpulan data menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Tabel 1. Macam-macam bahan baku

Bahan baku			
Keterangan	Unit	Biaya per Unit bahan baku	Total Biaya
kacang ijo	50 kg	Rp22.000	Rp1.100.000
gula pasir	35 kg	Rp12.000	Rp420.000
minyak goreng	100 L	Rp12.000	Rp1.200.000
tepung	200 kg	Rp7.000	Rp1.400.000
telur	4 kg	Rp23.000	Rp92.000

Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja yang dimiliki oleh CV NEW TWEETY untuk bagian pembuatan kue pia sejumlah 18 karyawan dengan rincian pada bagian jenang 1 orang yang dilakukan oleh Eko, pada bagian pengemasan 1 orang yaitu predi, pada bagian *packing* 3 orang yaitu, B. Anik, Mbak. Yaton, Mbak Las, pada bagian produksi 12 orang yang dilakukan oleh, B. Wiwik, B. Nur, B. Watik, Rini, B. Anik, B. Tutik, B. Kamti, B. sugig, B. Sri, B. Narti, B. Yanti, Megawati , pada bagian gula kacang 1orang yaitu B. Nyaman. Yang untuk bagian *packing* diberikan upah Rp12.000 per 100 mika yang diperoleh oleh setiap orang dalam melakukan pengepakan untuk kue pia yang akan didistribusikan oleh perusahaan.

Tabel 2. Overhead pabrik

No	Keterangan	Unit	Biaya per unit	Total
Overhead				
1	Biaya listrik, air, telepon	Satu bulan	Rp250.000	Rp250.000
2	Biaya penggantian pita		Rp 50.000	Rp 50.000



THE 16th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

	siler pada mesin		
3	Gas 3 kg	Rp200.000	Rp200.000
4	Mika	Rp340.000	Rp340.000
5	Sticker	Rp100.000	Rp100.000
6	Mesin press	Rp 11.000	Rp 11.000
7	Perawatan oven, mesin pengaduk	Rp100.000	Rp100.000
8	kardus	Rp100.000	Rp100.000

METODE PENELITIAN

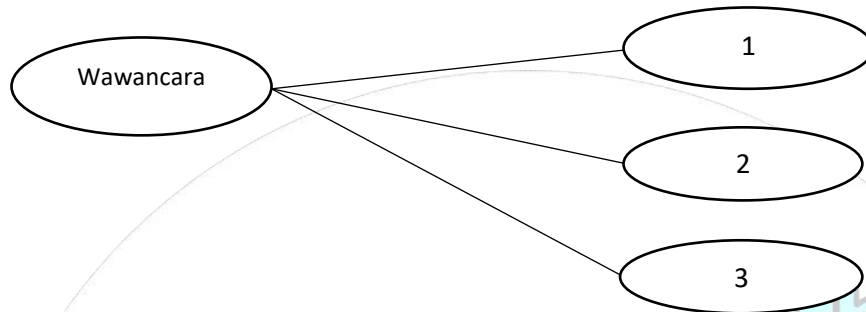
Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena analisis yang dilakukan oleh peneliti mengharuskan menggunakan metode kualitatif. Peneliti akan melakukan suatu analisis penetapan harga jual berdasarkan harga bahan baku, tenaga kerja, *overhead*, produksi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam produksinya. Yang hal ini juga akan berhubungan dengan penghitungan biaya bahan baku, tenaga kerja, serta *overhead* yang digunakan.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) triangulasi data adalah pengumpulan data, yang dilakukan penggabungan antara data dari hasil observasi, wawancara, seta dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan Triangulasi data. Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan kevalidan suatu data dengan uji kesahihan, dengan :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah sebuah teknik pengumpulan data yang didapat dari banyak sumber data (1, 2, 3). Peneliti menggunakan triangulasi sumber ini dengan membandingkan dengan tujuan mencari kesamaan jawaban ataupun kevalidan data

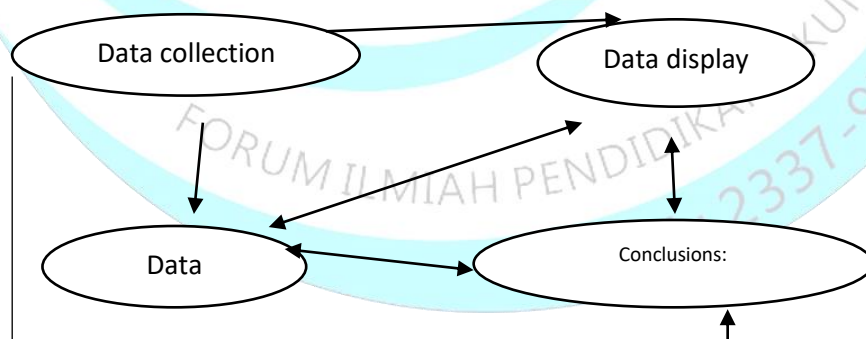
berdasarkan pendapat yang disampaikan dari tiga informan (Pemilik New Tweety, Admin, karyawan).



Gambar 3.2 Triangulasi sumber

Sumber: Sugiyono 2018

Dalam analisis yang dilakukan oleh peneliti ini, adalah data yang didapat selain dari analisis dokumen yang ada, juga peneliti melakukan wawancara terhadap pemilik perusahaan, untuk mendapatkan beberapa informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penulisan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2018) model analisis interaktif ditunjukkan dalam gambar berikut;



Gambar 3. 3 Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Sumber: Sugiyono (2018)

Tahap dalam penulisan analisis data dari *interactive model* adalah sebagai berikut:

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti mencari hal utama dalam suatu permasalahan yang nantinya akan memberikan kemudahan untuk peneliti dalam melakukan suatu pengumpulan data. Hal ini dilakukan peneliti untuk lebih bisa dalam melakukan analisis dalam dokumen-dokumen yang diberikan oleh pihak perusahaan.

Dalam melakukan reduksi ini maka peneliti akan mendapatkan suatu motivasi untuk bisa mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dengan sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Dalam proses reduksi ini juga diperlukan suatu kecerdasan dan keluwesan dalam berpikir karena hal ini dilakukan untuk memberikan suatu pemahaman yang baru untuk peneliti dan juga tempat yang akan diteliti. Dengan adanya pola pikir baru itu maka tidak menutup kemungkinan untuk peneliti melakukan suatu pembelajaran baru terhadap hal yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini juga mendukung peneliti untuk terus belajar dan melihat hal-hal baru yang sebelumnya belum dipahami sepenuhnya oleh peneliti.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian yang diberikan oleh peneliti berupa uraian singkat penghitungan laporan keuangan. Berupa uraian laporan dari biaya-biaya yang dikeluarkan

untuk biaya bahan baku, tenaga kerja serta *overhead*. Dari penyajian itu juga nanti akan teranalisis juga penghitungan harga jual yang sesuai dengan harga pokok produksi yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh hasil. Peneliti juga akan memberikan gambaran sedikit mengenai tabel yang berisikan jumlah dari penghitungan yang sudah peneliti lakukan.

c. Concluding Drawing/Verification

Dalam *verification* Ini maka peneliti akan melakukan suatu kesimpulan dari data yang diperoleh dari CV NEW TWEETY Takeran Magetan. Dalam pemberian kesimpulan tidak hanya dilakukan satu kali oleh peneliti karena dengan beberapa kali penelitian hal itu akan semakin memberikan suatu pemahaman suatu permasalahan yang dialami oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghitungan menggunakan *full costing* lebih tinggi daripada hasil dari penghitungan perusahaan. Yang menunjukkan bahwa harga jual dari perusahaan adalah Rp8.000 sedangkan hasil penghitungan menggunakan *full costing* adalah Rp8.828.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi diperoleh dari jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Langkah awal yang dilakukan dengan menemukan jumlah biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat kue pia.

a. Biaya bahan baku



THE 16th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

No	Keterangan	Unit	Biaya per Unit	Total Biaya
1	kacang ijo	50 kg	Rp 22.000	Rp 1.100.000
2	gula pasir	35 kg	Rp 12.000	Rp 420.000
3	minyak goreng	100L	Rp 12.000	Rp 1.200.000
4	tepung	200 kg	Rp 7.000	Rp 1.400.000
5	telur	4 kg	Rp 23.000	Rp 92.000
Total				Rp 4.212.000

Dalam tabel tersebut disebutkan jumlah dalam satu kali produksi, yang bisa menghasilkan 1000 mika dalam satu kali produksi, yang dalam setiap mika diberikan harga Rp8.000. Isi dari setiap mika adalah 12 buah kue pia.

b. Tenaga kerja langsung

No	Keterangan	Unit	Biaya per hari
Produksi			
1	B. Wiwik		Rp 45.000
2	B. Nur		Rp 60.000
3	B. Watik		Rp 55.000
4	Rini		Rp 40.000
5	B. Anik		Rp 53.000
6	B. Tutik		Rp 53.000
7	B. Kamti		Rp 42.000
8	B. Sugig		Rp 27.000
9	B. sri		Rp 56.000
10	B. Narti		Rp 56.000
11	B. Yanti		Rp 56.000
12	Megawati		Rp 52.000
Total			Rp595.000
gula			
kacang			



THE 16th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

1	A.Nyaman	Rp 45.000
Total		Rp 45.000
Oven		
	Predi	Rp 90.000
Total		Rp 90.000
Jenang		
	Eko	Rp 81.000
Total		Rp 81.000
Tenaga kerja non produksi		
	B. Anik	Rp 54.000
	Mbak Yatun	Rp 80.500
	Mbak Las	Rp 54.000
	Total	Rp 188.500
Total Seluruh		Rp 1.000.000

Dari data yang diperoleh langsung peneliti dari perusahaan tenaga kerja yang dimiliki untuk bagian pembuatan pia ada 18 orang, diantaranya 12 untuk bagian produksi, 3 orang untuk bagian *packing*, 1 orang untuk bagian jenang, 1 orang untuk bagian oven, serta 1 orang untuk bagian gula kacang. Waktu kerja yang biasa dilakukan oleh tenaga kerja adalah mulai jam 6 sampai 12 untuk bagian produksi, jenang, dan bagian gula kacang, untuk bagian lain seperti *packing* dan oven biasanya dimulai jam 6 dan jam maksimal kerja adalah jam 3 tergantung dari penyelesaian dalam bagian itu untuk waktu yang digunakan untuk waktu pulang. Untuk waktu libur yang dimiliki oleh tenaga kerja adalah 8 hari yang selalu dilakukan pada hari sabtu dan minggu.

c. Biaya overhead

Keterangan	Penggunaan	Total biaya
Listrik, air, telepon, dan kebutuhan lain	1 hari	Rp250.000
penggantian pita siler		Rp50.000



THE 16th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

gas 3 Kg	1 hari	Rp200.000
Mika	1 hari	Rp340.000
Sticker	1 hari	Rp100.000
mesin press	1 hari	Rp11.000
perawatan, oven, mesin pengaduk	1 hari	Rp100.000
Kardus	1 hari	Rp100.000
Total		Rp1.151.000

Penggantian pita siler dilakukan jika terjadi kerusakan pada pita siler yang ada, kerusakan yang terjadi tidak berlaku secara berkala, kerusakan pita siler tergantung dari sifat perawatan dan juga kebersihan yang dilakukan oleh tenaga kerja.

d. Harga pokok produksi menurut metode *full costing*

biaya bahan baku	Rp 4.212.000
biaya tenaga kerja langsung	Rp 1.000.000
overhead pabrik:	
tenaga non produksi (gaji bagian pemasaran)	Rp700.000
biaya listrik, air, telepon	Rp250.000
penggantian pita siler	Rp50.000
gas 3 kg	Rp200.000
Mika	Rp340.000
Sticker	Rp100.000
mesin press	Rp11.000
oven, mesin pengaduk	Rp100.000
Kardus	Rp100.000
total biaya overhead pabrik	Rp 1.851.000
harga pokok produksi	Rp 7.063.000

Penghitungan perusahaan adalah Rp6.363.000 belum adanya penghitungan perihal pemasaran oleh perusahaan. Peneliti melakukan penghitungan gaji bagian pemasaran sebesar Rp700.000 untuk hasil yang diperoleh dalam metode *full costing* lebih tinggi yaitu Rp7.063.000.

Tabel.3 analisis perbedaan hasil analisis dan hasil perusahaan

Roti Pia “ New Tweety “
Laporan harga pokok produksi
Roti pia 21 November



THE 16th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Tahun 2020

Menurut perusahaan		Hasil analisis	
Biaya Bahan Baku:		Biaya Bahan Baku:	
kacang ijo	Rp1.100.000	kacang ijo	Rp1.100.000
gula pasir	Rp420.000	gula pasir	Rp420.000
minyak goreng	Rp1.200.000	minyak goreng	Rp1.200.000
tepung	Rp1.400.000	tepung	Rp1.400.000
Rp4.212.000		Rp4.212.000	
Biaya tenaga kerja langsung:		Biaya tenaga kerja langsung:	
upah karyawan	Rp1.000.000	upah karyawan	Rp1.000.000
Rp1.000.000		Rp1.000.000	
BOP:		BOP:	
listrik, air, telepon dan kebutuhan lain	Rp250.000	listrik, air, telepon dan kebutuhan lain	Rp250.000
penggantian pita siler	Rp50.000	penggantian pita siler	Rp50.000
gas 3 kg	Rp200.000	gas 3 kg	Rp200.000
mika	Rp340.000	mika	Rp340.000
sticker	Rp100.000	sticker	Rp100.000
mesin press	Rp11.000	mesin press	Rp11.000
perawatan oven, mesin pengaduk	Rp100.000	perawatan oven, mesin pengaduk	Rp100.000
kardus	Rp100.000	kardus	Rp100.000
		biaya tenaga kerja non produksi	Rp700.000
Rp1.151.000		Rp1.851.000	
Harga Pokok Produksi	Rp6.363.000	Harga Pokok Produksi	Rp7.063.000
laba 25%	Rp1.590.750	laba 25%	Rp1.765.750
harga jual	Rp7.953(Rp8.000)	harga jual	Rp8.828

Dalam analisis diperoleh hasil yang lebih besar yaitu Rp7.063.000 sedangkan menurut perusahaan hanya Rp6.363.000. Penghitungan *full costing* dari laba 25% yang ditetapkan akan bisa memperoleh Rp8.828 sedangkan dalam perusahaan memperoleh Rp8.000. Dalam Tarek, Tampi, & Keles (2018) menyatakan bahwa menggunakan metode *full costing* lebih memiliki hasil yang lebih tinggi daripada penghitungan asli dari perusahaan. Dalam Utcik (2014) menyatakan bahwa hasil penelitian menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dari pada metode perusahaan. Komara dan Sudarma (2016) menyatakan penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan lebih rendah daripada metode *full costing*. Amalia, Marvina, &



THE 16th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Sumekar (2020) menyatakan terdapat perbedaan penghitungan menurut perusahaan dan metode *full costing*. Hasmi(2020) menyatakan hasil penghitungan perusahaan relative rendah dibandingkan *full costing*. Dari hasil dalam analisis yang dilakukan peneliti lebih efektif dan komprehensif karena dalam analisis yang dilakukan peneliti juga memperhitungkan biaya non produksi bagian pemasaran yang hal itu juga bisa menambah harga jual, selisih harga jual yang diperoleh peneliti Rp828, sehingga hal itu bisa menjadi suatu pertimbangan untuk perusahaan dalam memperhitungkan harga jual. Karena harga yang diberikan oleh perusahaan adalah Rp8.000 sedangkan hasil penghitungan menggunakan metode *full costing* Rp8.828, mungkin hal itu bisa menjadi suatu pertimbangan untuk perusahaan

SIMPULAN

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan dapat dilihat bahwa hasil analisis menggunakan metode *full costing* memiliki hasil yang lebih besar dari penghitungan perusahaan. Dalam penghitungan tabel ada selisih penghitungan harga pokok produksi sebesar Rp700.000 selisih ini ada karena perusahaan tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja non produksi sebesar Rp700.000 yang menjadi suatu komponen dasar dalam penghitungan yang dilakukan pada penghitungan *full costing*. Dari hasil analisis yang sudah dilakukan peneliti memperoleh harga jual Rp8.828 sedangkan untuk hasil dari perusahaan adalah Rp8.000 yang hal itu memiliki selisih penghitungan harga jual Rp828. Penghitungan metode *full costing* memperhitungkan dari semua biaya yang digunakan perusahaan. Hasil penghitungan yang dilakukan oleh peneliti mungkin bisa menjadi suatu pertimbangan oleh perusahaan untuk memperhitungkan harga jual karena dari hasil penghitungan peneliti menunjukkan bahwa penghitungan menggunakan metode *full costing* lebih memberikan keuntungan untuk harga jual yang ditawarkan

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, M. M., Marviana, R. D., & Sumekar, A. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual Dengan



THE 16th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Pendekatan Cost-Plus Pricing (Studi Kasus Pada Rumah Produksi Wan Tempeh).
Jurnal Mutiara Akuntansi, 5(1), 33–45.
- Hasmi, N. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Pembuatan Abon Ikan. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 17, 254–269.
- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada CV Salwa Meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 5(9), 18-29.
- Lambajang A. A. (2013). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing Pt. Tropica Cocoprime. *Jurnal EMBA*, 1(3), 673–683.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiadi, P., Saerang P.E, D., & Runtu, T. (2014). Perhitungan Harga Pokok Prodduksi Dalam Penenttuan Harga Jual Pada Cv. Minahasa Mantap Perkasa. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 70–81.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tarek, G., Tampi, D. L., & Keles, D. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Produksi Rumah Panggung Pada CV Manguni Perkasa Kakaskasen Dua Tomohon. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 42–49.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran Edisi 4*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Utcik, A. (2014). *analisis perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual produk furniture (Studi kasus pada PT. Hanin Design Indonesia-indonesian legal wood)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis.